

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETERNAK BABI DI DESA TOUNELET
KECAMATAN SONDER KABUPATEN MINAHASA**

INJILIA MANARISIP

FLORENCE DAICY J. LENGKONG

VERY YOHANIS LONDA

Injiliamanarisip244@gmail.com

ABSTRACT

Strengthening community potential is a necessity today. Because with a community that has good potential, it will be able to manage the resources owned by the Indonesian nation. The purpose of this research is how to empower the community of pig breeders in Tounelet Village, Sonder District, Minahasa Regency. This research design uses qualitative methods, then the data sources in this study use primary and secondary data and the data collection techniques used are observation, interviews, documentation. The data analysis of this research is data reduction and conclusion drawing. The results showed that the problem of community empowerment of pig breeders in Tounelet Village was related to economic conditions in terms of buying feed and selling their crops. Therefore, real action is needed to solve these problems so that babai breeders can become empowered. Based on the results of the study, it was concluded that 1) the extension program to strengthen the potential of the Tounelet Village community as pig breeders did not provide more benefits because the breeders had knowledge and experience in breeding for generations; 2) The unstable price of animal feed and lack of business capital support faced by breeders as a manifestation of strengthening the potential or power of the pig breeder community has not yet been implemented; 3) The unstable selling price of livestock is a manifestation of the lack of access to protection of the selling price from the government to the pig farming community.

Keywords : Community Empowerment, Pig Farmers

PENDAHULUAN

Penguatan potensi masyarakat menjadi suatu kebutuhan saat ini. Karena dengan adanya masyarakat yang memiliki potensi yang baik maka akan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia. Masyarakat yang memiliki potensi yang baik juga dapat menjadi agen pembaharu yang membantu pemerintah untuk melaksanakan pembangunan. Hal ini sejalan dengan penerapan peinsi tata kelolah pemerintahan yang baik dimana peran dari masyarakat akan sangat menentukan dan dibutuhkan. Sebab saat ini masyarakat bukan hanya sebagai objek pembangunan akan tetapi juga sebagai subjek pembangunan.

Guna mewujudkan masyarakat berdaya yang memiliki potensi baik maka Pemerintah Pusat sampai dengan Pemerintah Daerah termasuk di Provinsi Sulawesi Utara dan Kabupaten Minahasa menjadikan pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu

program kerja. Program pemberdayaan masyarakat ini dilakukan guna memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat juga dalam upaya memberikan akses dan pendampingan atau perlindungan dari semua potensi yang dimiliki masyarakat. Target yang hidarapkan dari program pemberdayaan bahwa masyarakat dalam memiliki kemamuan yang baik untuk mengelolah segala yang dimiliki termasuk usaha dan keahlian yang dapat menunjang keberlangsungan hidup dan menjadikan masyarakat sejahtera.

Kabupaten Minahasa yang merupakan kabupaten tertua di Provinsi Sulawesi Utara memiliki memiliki masyarakat yang beragam akan tetapi juga memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan. Salah satu potensi masyarakat yang hampir dimiliki dan ada di setiap desa yaitu usaha peternakan babi. Petentakan babi ini merupakan salah satu

jenis usaha masyarakat yang memiliki peluang yang baik. Hal ini terjadi karena mayoritas masyarakat yang ada di Kabupaten Minahasa merupakan konsumen daging babi. Sehingga dapat dikatakan bahwa usaha peternakan babi ini akan menjadi usaha turun temurun di masyarakat Minahas.

Usaha peternakan babi yang dikelola oleh masyarakat di Kabupaten Minahasa ini juga ada di Desa Tounelet Kecamatan Sonder. Jika mengunjungi Kecamatan Sonder dan berada di Desa Tounelet maka kita akan melihat dan menemukan banyaknya masyarakat yang mengguluti usaha peternakan babi. Usaha peternakan babi ini dikelola oleh masyarakat Desa Tounelet baik secara pribadi maupun berkelompok. Pengelolaan usahanya pun ada yang adalah pemilik dan peternak langsung, akan tetapi juga ada yang hanya penjaga serta ada yang peternak akan tetapi ada juga yang disebut peternak penyewa kandang.

Pada perkembangannya terlihat bahwa usaha ini mengalami pasang surut pengelolaan. Hal – hal yang membuat situasi demikian antara lain disebabkan oleh karena akses penjualan pasca panen yang banyak kali mengalami kendala, harga jual yang bervariasi, kualitas daging babi yang kurang baik. Hal lainnya juga dalam proses peternakan seperti harga beli pakan ternak yang tidak stabil dan terkadang ada wabah penyakit yang menyerang ternak.

Pada situasi yang demikian maka diperlukannya kemampuan yang baik dari peternak itu sendiri dalam mengelola peternakannya. Sebagai seorang peternak maka masyarakat tersebut harus memiliki kemampuan yang baik yang diikuti dengan peran dari pemerintah yang harus memberikan perlindungan dan pendampingan kepada masyarakat dalam pengelolaan usahanya. Peningkatan kemampuan pengelolaan dan perlindungan serta pendampingan merupakan salah satu kebutuhan saat ini dari peternak babi di Desa Tounelet Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. Olehnya dalam rangka penulisan

skripsi maka akan dilakukan penelitian dengan topik “Pemberdayaan Masyarakat Peternak Babi di Desa Tounelet Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa”

TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu konsep yang relatif baru, dimana masyarakat tidak lagi hanya dijadikan obyek dalam pembangunan tetapi juga dijadikan subyek dari pembangunannya sendiri (Kartasmita, 1996:151). Di sini pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan pembangunan alternatif atau pembangunan sosial yang bertujuan menyelenggarakan pembangunan yang lebih berkeadilan (Wrihatnolo & Dwidjowijoto, 2007: 67).

Pemberdayaan masyarakat sebagai pendekatan pembangunan manusia memberikan ruang dan kesempatan yang lebih besar kepada masyarakat sebagai subyek dan pengguna hasil-hasil pembangunan untuk menentukan sendiri program-program dan tujuan pembangunan sesuai masalah, kebutuhan, dan potensi lingkungan setempat. Selain itu, pemberdayaan dapat menjadi instrumen yang efektif dalam upaya mendistribusikan pemerataan pendapatan kepada seluruh masyarakat sehingga dapat memacu munculnya pelaku-pelaku usaha yang lebih merata di kalangan masyarakat bawah atau masyarakat akar rumput. Dengan demikian dapat diharapkan bahwa pemberdayaan masyarakat bisa diandalkan sebagai instrumen penting dalam mananggulangi kemiskinan, pengangguran, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Konsep pemberdayaan (*empowerment*) mulai berkembang sekitar dekade 1970-an dan semakin populer memasuki awal abad ke-21. Konsep ini dipandang sebagai bagian dari aliran-aliran yang banyak dikenal dengan aliran post modernisme yang titik berat sikap dan

pendapatnya adalah antisistem, antistruktur dan antideterminisme kepada dunia kekuasaan (Priyono dan Pranarka, 1996; 44 – 68).

Konsep 1

Kondisi ketidak berdayaan masyarakat dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Anne Both & Firdausy (1996 :7) dalam papernya yang berjudul “ *Effect of Price and Market Reform on the Poverty Situation of Rural Communities and Firm Families*” menyatakan bahwa penyebab dari ketidakberdayaan masyarakat atas kemiskinan adalah keterbatasan penduduk di dalam mengakses pasar produk, fasilitas publik dan fasilitas kredit. Selanjutnya Both menyatakan keterbatasan ini dipengaruhi oleh (1) faktor ekonomi, (2) faktor sosial budaya, (3) faktor geografi dan lingkungan dan (4) faktor personal dan fisik.

Penyebab dari terjadinya ketidakberdayaan masyarakat miskin dari suatu negara yang berpenghasilan rendah, menurut Samuelson (2000:436) karena dua hal pokok yaitu : (1) rendahnya tingkat kesehatan dan gizi; dan (2) lambatnya perbaikan mutu pendidikan sehingga menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan penduduk. Oleh karena itu upaya pertama yang dilakukan oleh pemerintah adalah (1) melakukan pemberantasan penyakit, (2) perbaikan kesehatan dan gizi, (3) perbaikan mutu pendidikan, (4) pemberantasan buta huruf dan (5) peningkatan ketrampilan penduduknya. Apabila hal – hal tersebut dapat dilakukan dengan segera maka penduduk dapat menggunakan modal dengan lebih efektif, menyerap teknologi baru dan belajar dari kesalahannya. Apabila ini ditunjang dengan penyediaan fasilitas umum yang memadai maka akan segera dapat mengentaskan kemiskinan. Oleh karena itu tingkat pendidikan (termasuk ketrampilan), tingkat kesehatan yang rendah dan terbatasnya fasilitas umum merupakan

penyebab dari adanya ketidak berdayaan masyarakat dalam kemiskinan.

Berkaitandenganstrategi pemberdayaan masyarakat, Priyono (1996:73) mengemukakan sebagai berikut:

1. Pemerataan kesempatan. Pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan, yaitu meliputi persamaan aksesibilitas dan keadilan atau kewajaran. Tidak membeda-bedakan dalam mendapatkan kesempatan yang sama
2. Relevansi. Kebutuhan atau kepentingan yang tidak selamanya berjalan satu sama lain, sehingga menimbulkan perbedaan kepentingan, perbedaan kepentingan ini membuat struktur, isi, bentuk program begitu padat dan dapat mengakomodasi semua kebutuhan.
3. Kualitas. Kualitas mengacu kepada kualitas proses dan kualitas produk yang ditunjang oleh sumber daya (manusia, dan, sarana dan prasarana).
4. Pengkoordinasian kegiatan. Disebut pengkoordinasian karena dalam segala bentuk kegiatan harus dilakukan kerjasama sehingga hubungan kerja yang dicapai bisa maksimal dan mendapatkan hasil yang wajar.
5. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana. Artinya pemberdayaan dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk proses pelaksanaan kegiatan, sehingga pelaksanaan kegiatan tidak menemui hambatan.

Tinjauan Peternak Babi

Pengertian peternak dapat dipahami dari dua suku kata yaitu pe dan ternak yang artinya orang yang pekerjaannya beternak. Pengertian peternakan dapat dikaji juga dari peraturan pemerintah sebagaimana dijelaskan di bawah ini yaitu :

1. Peternak adalah orang atau badan hukum dan atau buruh peternakan, yang mata pencahariannya sebagian atau seluruhnya bersumber kepada peternakan.” (Pasal 1 Huruf e UU Nomor 6 Tahun 1967

- Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Peternakan Dan Kesehatan Hewan).
2. Peternak adalah perorangan warga negara Indonesia atau korporasi yang melakukan usaha peternakan.” (Pasal 1 Angka 12 UU Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan).
 3. Peternak adalah perorangan warga negara Indonesia atau korporasi yang melakukan usaha peternakan.” (Pasal 1 Angka 14 UU Nomor 18 Tahun 2009 Tentang Peternakan Dan Kesehatan Hewan).

Peternakan babi adalah usaha membudidayakan babi untuk mendapatkan dagingnya. Babi bisa ditanakkan secara jelajah bebas, dipelihara di sekitar ladang, di dalam kandang tradisional, hingga di dalam peternakan pabrik. Ternak babi tergolong dalam ternak monogastrik dimana memiliki kemampuan dalam mengubah bahan makanan secara efisien apabila ditunjang dengan kualitas ransum yang dikonsumsinya. Babi akan lebih cepat tumbuh dan cepat menjadi dewasa serta bersifat prolific yang ditunjukkan dengan kemampuan mempunyai banyak anak setiap kelahirannya yaitu berkisar antara 8 – 14 dan dalam setahun bisa dua kali melahirkan (Sihombing, 1997).

Secara umum dapat dikenal dengan tiga, tipe babi yaitu babi tipe lemak “lard type”, tipe sedang “bacon type” dan tipe daging “meat type” (Mangisah, 2003). Di negara-negara yang telah maju dan berkembang peternakan babinya, penggolongan ini hampir tidak ditemui lagi 4 karena tujuan dari pemeliharaannya sudah untuk menghasilkan daging yang berkualitas baik tanpa melihat tipe babi yang dipeliharanya. Blakely dan Bade (1998) menyatakan bahwa ternak babi yang dikembangkan dewasa ini merupakan babi hasil persilangan yang dilakukan oleh perusahaan pembibitan babi untuk memenuhi kebutuhan dan kualitas yang terkontrol. Ternak babi merupakan salah satu dari sekian jenis ternak yang mempunyai potensi sebagai

suatu sumber protein hewani dengan sifat-sifat yang dimiliki yaitu prolific (memiliki banyak anak setiap kelahiran), efisien dalam mengkonversi bahan makanan menjadi daging dan mempunyai daging dengan persentase karkas yang tinggi (Siagian, 1999). Ternak babi merupakan salah satu komoditi peternakan yang cukup potensial untuk dikembangkan. Hal tersebut disebabkan ternak babi dapat mengkonsumsi makanan dengan efisien, sangat prolific yakni beranak dua kali setahun dan sekali beranak antara 10 – 14 ekor (Wheindrata, 2013).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian dan metode penelitian yang digunakan harus tepat dan sesuai dengan masalah penelitian. Berangkat dari permasalahan penelitian untuk mengungkapkan bagaimana pemberdayaan masyarakat peternak Babi di Desa Tounolet Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa maka desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Pertimbangan digunakannya metode penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan (*uncover*) dan memahami (*understand*) apa yang ada di balik fenomena yang akan diteliti, yakni bagaimana pemberdayaan masyarakat peternak Babi di Desa Tounolet Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. Pemilihan pendekatan kualitatif untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan dengan menekan kepada interpretasi bukan pada generalisasi dan lebih ditekankan dalam mengungkapkan *meaning* (makna) dan memahami fenomenapada pemberdayaan pasyarakat peternak Babi di Desa Tounolet Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Masyarakat Desa Tounelet yang berada di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa telah sangat terkenal dengan usaha peternakan babi. Usaha peternakan babi memang mungkin secara nasional dapat dianggap sebagai usaha yang tidak halal oleh sebagian masyarakat. Akan tetapi hal ini berbeda untuk masyarakat Minahasa terlebih masyarakat yang ada di Desa Tounelet Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa.

Usaha peternakan babi merupakan usaha turun temurun yang ada di Desa Tounelet Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. Hampir sepertiga masyarakat di desa ini telah mengguluti profesi sebagai peternak babi disamping sebagai petani. Banyak juga masyarakat yang menyekolahkan anaknya dari hasil peternakan babi. Ada juga masyarakat yang oleh karena peternakan babi sehingga secara ekonomi derajat kehidupan sosial mereka menjadi lebih baik.

Disamping adanya berbagai keberhasilan yang telah dirasakan oleh Desa Tounelet Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa dari peternakan babi. Harus diakui juga ada berbagai kendala yang dihadapi oleh para peternak dalam menjalankan usaha peternakan. Dua hal penting yang dianggap sebagai tantangan terbesar saat ini dari para peternak yaitu :

1. Harga beli pakan ternak yang tidak stabil
2. Harga jual babi yang tidak stabil.

Dua hal inilah yang dianggap sebagai situasi yang membuat masyarakat peternak babi di Desa Tounelet Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa diperhadapkan dalam situasi ketidakberdayaan.

Pada proses peternakan berlangsung, sekalipun diperhadapkan dengan mahalnnya pakan ternak, maka tidak ada pilihan lain dari para peternak selain membeli pakan demi keberlangsungan usaha peternakan yang ada. Sebab jika tidak terpenuhi pakan ternak maka dengan sendirinya masyarakat akan diperhadapkan dengan kerugian besar. Demikian pula halnya dengan harga jual

ternak saat waktu panen. Jika sudah tiba waktu panen maka tidak ada pilihan lain selain menjual babi yang sudah saatnya dijual. Sebab jika tetap ditahan maka akan menjadikan peternak diperhadapkan dengan kerugian yang semakin besar yaitu kebutuhan pakan yang terus meningkat. Demikian pula halnya dengan waktu pemeliharaan yang terus berjalan.

Dalam situasi yang demikian maka tidak ada pilihan lain dari peternak selain membeli pakan dengan harga pasar saat itu serta menjual ternak juga dengan harga pasar yang ditentukan oleh pemborong. Pada situasi yang demikian maka diperlukannya peran dari pemerintah selaku pihak yang berkewenangan untuk melindungi masyarakat termasuk peternak babi.

Secara konseptual pemberdayaan merupakan aktivitas dalam memberikan kemampuan, menumbuhkan potensi untuk masyarakat menjadi berkembang. Aktivitas pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan cara memberikan akses, menciptakan suasana untuk berkembang dan memberikan fasilitas.

Melalui kegiatan pemberdayaan maka memungkinkan menjadi berkembang. Akan tetapi ketika dipetrdhadapkan dalam situasi yang demikian maka para peternak babi akan sulit untuk berkembang. Sebab hasil yang diperoleh dari usaha peternakan babi bukan tidak mungkin tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan dalam satu periode waktu beternak. Makna dari pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar menjadi lebih berdaya harus dilakukan oleh pemerintah.

Pemerintah Kabupaten Minahasa melalui instansi terkait seharusnya perlu mengambil langkah cepat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat peternak babi di Desa Toulenet. Kegiatan yang selama ini hanya dilakukan dalam bentuk penyuluhan harus diganti dengan pendampingan dan proteksi.

Sebab memahami pemberdayaan merupakan suatu proses yang disengaja dan direncanakan secara terus menerus serta memiliki tujuan, yaitu mereka yang diberdayakan memiliki akses untuk mendapatkan dan mengontrol sumber-sumber yang ada. Oleh karenanya maka diperlukannya suatu perencanaan kerja dari Pemerintah Kabupaten Minahasa melalui instansi terkait yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat peternak babi.

Permasalahan keberdayaan masyarakat peternak babi di Desa Tounelet berkaitan dengan kondisi ekonomi dalam hal pembelian pakan dan penjualan hasil panen. Oleh karenanya maka diperlukan tindakan nyata untuk menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga para peternak babi dapat menjadi berdaya.

Secara konseptual strategi pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan pemerataan kesempatan, relevansi, koordinasi, ketersediaan fasilitas dan pemberian pelayanan yang memadai. Mencermati hal tersebut maka dalam pemberdayaan masyarakat peternak babi diperlukan langkah untuk memberikan kesempatan mereka berkembang, mendapatkan akses harga beli pakan dan harga jual hasil panen yang baik. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan kerjasama dan koordinasi. Kerja sama ini perlu dilakukan antara pemerintah dan peternak. Kerjasama dapat dilakukan dalam bentuk atau cara pemerintah memfasilitasi para peternak untuk membentuk kelompok masyarakat peternak babi. Melalui kelompok peternak babi ini maka koordinasi akan lebih mudah dilakukan.

Kendala yang terlihat dilapangan bahwa masyarakat peternak babi yang ada di Desa Tounelet berjalans secara sendiri – sendiri. Para peternak ini tidak terwadai dalam satu kelompok peternak. Bahkan ditingkat kecamatan, kabupaten maupun propinsi belum terdengar tentang kelompok atau organisasi masyarakat peternak babi. Hal ini sebenarnya penting guna dijadikan sebagai media

dalam menampung aspirasi dan sebagai tempat untuk berkoordinasi dalam upaya penyelesaian masalah yang dihadapi oleh para peternak.

Pemerintah pun akan diperhadapkan dengan masalah baru jika tidak ada media yang dapat dijadikan sebagai tempat berkoordinasi dengan masyarakat. Keberadaan pemerintah desa dapat dikatakan akan kurang maksimal karena pemerintah desa merupakan sub bagian dari pemerintah daerah secara sistem. Pemerintah desa akan kurang fokus dalam memfasilitasi kebutuhan para peternak karena yang menjadi tanggungjawab pemerintah desa bukan hanya peternak babi. Akan tetapi semua masyarakat yang ada di desa.

GINANJAR KARTASMITA (1996:159-160) yang mengemukakan tiga aspek pokok dalam pemberdayaan member penekanan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat dalam hal menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat berkembang, memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat serta memberikan perlindungan kepada masyarakat. Dua permasalahan yang dihadapi oleh peternak babi di Desa Tounelet sangat berkaitan dengan tiga aspek tersebut diatas.

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi atau daya yang dimiliki oleh peternak babi di Desa Tounelet menjadi suatu keharusan saat ini. Masyarakat peternak babi di Desa Tounelet telah memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam beternak babi secara turun temut – temurun. Para peternak babi ini juga memiliki tempat yang representative untuk beternak. Usaha peternakan yang diguluti juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat Minahasa sebab sebagian besar orang Minahasa mengkonsumsi daging babi.

Pada situasi inilah maka menjadi kewajiban bagi pemerintah selaku pihak yang memberdayakan masyarakat untuk mampu menciptakan suasana atau iklim sehingga masyarakat yang memiliki potensi sebagai peternak babi dapat terus dikembangkan.

Masyarakat yang Desa Tounelet telah memiliki asset atau dasar pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola usaha peternakan babi. Pemberdayaan yang merupakan upaya untuk membangun daya sehingga masyarakat terotivasi dan untuk tetap mengguluti usaha peternakan babi.

Demikian pula halnya dalam memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat melalui pemberian masukan berupa bantuan dana, pembangunan prasarana, pengembangan lembaga pendanaan, penelitian dan pemasaran serta pembukaan akses berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya. Keadaan inilah yang saat ini diharapkan oleh masyarakat peternak babi di Desa Tounelet Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa.

Menciptakan akses dan memberikan fasilitas merupakan perwujudan dari tindakan perlindungan atas usaha peternakan yang dikelola oleh masyarakat. Melindungi masyarakat melalui pemihakan kepada masyarakat peternak babi saat ini dapat dilakukan melalui stabilisasi harga pakan dan harga jual ternak. Jika hal ini dilakukan maka masyarakat peternak babi di Desa Tounelet Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa akan berdaya dan dapat terus menjalankan usaha peternakan babi. Sehingga pada akhirnya pencapaian tingkat kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat terajadi dari hasil usaha peternakan babi.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Program penyuluhan untuk penguatan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tounelet sebagai peternak babi tidak memberikan manfaat yang lebih karena para peternak telah memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam beternak secara turun temurun.
2. Harga pakan ternak yang tidak stabil dan kurangnya dukungan modal usaha yang

dihadapi oleh peternak sebagai wujud dari penguatan potensi atau daya yang dimiliki masyarakat peternak babi belum berjalan.

3. Tidak stabilnya harga jual ternak sebagai bentuk perwujudan dari kurangnya akses perlindungan atas harga jual dari pemerintah kepada masyarakat peternak babi.

Saran

Guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat peternak babi di Desa Tounelet Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa maka disarankan :

1. Perlunya pembuatan kelompok atau asosiasi peternak babi sebagai media penyaluran aspirasi dan koordinasi permasalahan peternak babi.
2. Pemerintah program pemerintah daerah dalam penguatan modal usaha melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
3. Perlunya kebijakan daerah yang mengatur standart harga jual pakan ternak dan harga jual ternak babi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartasmita, Ginandjar. 1996. Pembangunan untuk rakyat, memadukan pertumbuhan dan Pemerataan. Jakarta : CDES.
- Sihombing, D.T.H. 1997. Ilmu Ternak Babi. Fakultas Peternakan IPB, Bogor
- Wrihatnolo, Randy R. dan Dwidjowijoto, Riant Nugroho, 2007. Manajemen Pemberdayaan. Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Prijono, O.S. dan Pranarka, A.M.W. 1996. Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi. Jakarta: CSIS.

Sumber Lain :

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1967
Tentang Ketentuan-Ketentuan
Pokok Peternakan dan
Kesehatan Hewan

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006
Tentang Sistem Penyuluhan
Pertanian, Perikanan, dan
Kehutanan

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009
Tentang Peternakan Dan
Kesehatan Hewan